

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Negara Indonesia saat ini muncul berbagai macam berita atau kasus pada masalah perekonomian, seperti kasus korupsi, manipulasi data, atau tindakan kecurangan lainnya. Bukan rahasia lagi jika media masa sering meliput berita tentang kasus kecurangan pelaporan keuangan, karena pada kenyataan mengatakan Indonesia sebagai negara tingkat korupsi yang tinggi. Kecurangan umumnya terjadi karena tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada. Kecenderungan kecurangan akuntansi (KKA) merupakan tindakan kesengajaan untuk melakukan tindakan pengurangan atau penambahan jumlah tertentu sehingga terjadi salah saji dalam laporan keuangan (Wilopo, 2006).

Menurut Wells (2007) dalam Puspasari dan Suwardi (2012), kecurangan akuntansi (fraud) mengacu kepada kesalahan akuntansi yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan menyesatkan pembaca atau pengguna laporan keuangan. Tujuan ini dilakukan dengan motivasi negatif guna mengambil keuntungan individu atau pihak-pihak tertentu. Menurut Association Of Certified Fraud Examiners (ACFE) dalam Puspasari dan Suwardi (2012), kecurangan akuntansi dapat digolongkan menjadi tiga jenis: kecurangan dalam laporan keuangan, penyalahgunaan aktiva dan korupsi. Umumnya, kecurangan akuntansi berkaitan dengan korupsi (Wilopo, 2006). Dalam korupsi tindakan yang lazim dilakukan

diantaranya adalah memanipulasi pencatatan, menghilangkan dokumen, dan *mark-up* yang merugikan keuangan negara atau perekonomian negara. Indikasi adanya kecurangan akuntansi dapat dilihat dari bentuk kebijakan yang disengaja dan tindakan yang bertujuan untuk melakukan penipuan atau manipulasi yang merugikan pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan.

Meghadapi bahaya tersebut banyak pihak setuju agar tidak memberikan peluang bagi terjadinya KKA melalui berbagai kebijakan. Untuk itulah KKA perlu ditanggulangi dengan peraturan antara lain, TAP MPR XVI Tahun 1998, UU No. 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme dan PP No. 71 Tahun 2000 tentang Peran Serta Masyarakat dan Pemberian Penghargaan dalam Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (Soepardi, 2007 dalam Thoyibatun 2009). Selain itu undang-undang terbaru yang ada yaitu Undang-Undang Republik Indonesia nomor 30 tahun 2002 tentang komisi pemberantasan tindak pidana korupsi dan nomor 46 tahun 2009 tentang pengadilan tindakan korupsi. Namun, pada kenyataannya masih terjadi tindakan penyimpangan pada laporan keuangan suatu perusahaan, sehingga informasi yang ada dalam laporan keuangan menjadi tidak relevan dan tidak dapat diandalkan. Tindakan penyimpangan dalam laporan keuangan ini merupakan salah satu tindakan kecurangan akuntansi. Tindakan yang dilakukan dapat berupa penghilangan jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan.

Indikasi adanya KKA dapat dilihat dari bentuk kebijakan yang disengaja dan tindakan yang bertujuan untuk melakukan penipuan atau manipulasi yang

merugikan pihak lain. KKA meliputi berbagai bentuk, seperti tendensi untuk melakukan tindakan korupsi, tendensi untuk penyalahgunaan aset, dan tendensi untuk melakukan pelaporan keuangan yang menipu (Thoyibatun, 2009).

Selain KKA, perilaku tidak etis juga mempengaruhi banyaknya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di Indonesia. Perilaku tidak etis merupakan yang menyimpang dari tugas pokok atau tujuan utama yang telah disepakati (Dijk, 2000 dalam Thoyibatun, 2009). Menurut Robinson dalam Thoyibatun (2009), perilaku tidak etis dapat berupa penyalahgunaan kedudukan atau posisi (*abuse position*), penyalahgunaan kekuasaan (*abuse power*), penyalahgunaan sumber daya organisasi (*abuse resources*), serta perilaku yang tidak berbuat apa-apa (*no action*). Perilaku tidak etis berbeda dengan kecenderungan kecurangan akuntansi (Fauwzi, 2011 dalam Ratri, 2012). Pada kecenderungan kecurangan akuntansi, lebih menekankan pada adanya kesengajaan untuk melakukan tindakan atau penghilangan atau penambahan jumlah tertentu sehingga terjadi salah saji dalam laporan keuangan untuk tujuan tertentu sehingga terjadi salah saji dalam laporan keuangan untuk tujuan tertentu sedangkan perilaku tidak etis merupakan perilaku seseorang yang menyalahgunakan kekuasaan maupun jabatan untuk tujuan tertentu (Ratro, 2012). Namun demikian baik perilaku tidak etis maupun kecenderungan kecurangan akuntansi memiliki peranan dalam banyaknya korupsi yang terjadi di Indonesia. Perilaku tidak etis terdengar sangat negatif dikalangan masyarakat, tindakan kecurangan, dan ketidaketisan dalam berperilaku sangat berpengaruh dalam kinerja perusahaan.

Akuntabilitas kinerja adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan (Thoyibatun, 2009). Bentuk Pertanggungjawaban tersebut bagi instansi pemerintah atau LAKIP. Pengendalian akuntansi merupakan bagian dari sistem pengendalian internal, meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi serta mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi (Bastian, 2006 dalam Puspasari dan Suwardi, 2012). Untuk mendapatkan hasil monitoring yang baik, diperlukan pengendalian internal perusahaan yang efektif (Wilopo, 2006).

Kecenderungan kecurangan akuntansi dan perilaku tidak etis mungkin akan berpengaruh pada terjadinya korupsi, sangat disayangkan jika Indonesia terkenal dengan budaya tingkat korupsi paling tinggi. Wilopo (2006) mengatakan bahwa kecurangan akuntansi telah berkembang diberbagai negara termasuk di Indonesia. Misalnya pada tahun 1998 sampai 2013 telah banyak terjadi skandal keuangan di perusahaan publik dengan melibatkan persoalan pelaporan keuangan yang pernah diterbitkannya, diantaranya yang ada di Indonesia adalah PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi (Boediono, 2005 dalam Prayogo, 2009 dalam Ratri, 2012).

Aturan menurut Kamus Bahasa Indonesia merupakan suatu cara (ketentuan, patokan, petunjuk, perintah) yang telah ditetapkan supaya diturut. Selain itu, aturan juga merupakan tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan. Standar

akuntansi dibuat sedemikian rupa sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam standar akuntansi tersebut terdapat aturan-aturan yang harus digunakan dalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan. Standar akuntansi yang digunakan oleh pemerintah disebut sebagai standar akuntansi pemerintah (SAP). Standar akuntansi pemerintah merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah.

Kasus KKA yang terjadi di Indonesia terjadi baik pada sektor publik maupun sektor swasta yang mempunyai bentuk yang hampir sama, hanya berbeda dalam hal tempat atau objek. Pada sektor publik, bentuk dari KKA adalah kebocoran laporan keuangan (Petra, 2013). Selain itu kecenderungan kecurangan akuntansi juga dapat dipicu dan dipengaruhi oleh faktor perusahaan (eksternal) dan faktor dalam diri individu (internal) sebagai pelaku kecurangan itu sendiri (Petra, 2013)

Selain faktor-faktor yang telah dipaparkan sebelumnya, ada sistem kompensasi yang merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi (KKA). Kompensasi merupakan komponen biaya yang dibayarkan oleh organisasi pada karyawan (Thoyibatun, 2009). Bagi karyawan kompensasi merupakan faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan, sedang bagi organisasi kompensasi merupakan komponen biaya yang mempengaruhi tingkat efisiensi dan profitabilitas (Thoyibatun, 2009). Apabila perusahaan memberikan kompensasi yang lebih tinggi maka kinerja karyawan akan lebih baik dan mengurangi adanya tindakan yg tidak etis dan kecurangan akuntansi, jika sistem kompensasi hanya didasarkan atas kinerja fisik yang secara

langsung diukur dengan satuan uang saja, akan mendorong iklim kerja yang kering nilai budi pekerti (Dallas, 2002 dalam Thoyibatun, 2009).

Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya diantaranya adalah penelitian Thoyibatun (2009) yang meneliti pengaruh perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi serta akibatnya terhadap kinerja organisasi. Variabel yang digunakan adalah pengaruh keefektifan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan menggunakan variabel pengaruh keefektifan pengendalian internal, sistem kompensasi, perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi, penelitian tersebut berhasil membuktikan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi, lain halnya dengan sistem kompensasi yang tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku tidak etis tetapi berpengaruh positif yang tidak memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Obyek penelitian ini adalah Perguruan Tinggi di Seluruh Indonesia yang terdaftar di Direktori Aptik yang berjumlah 13 universitas dan 6 sekolah tinggi.

Wilopo (2006) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan publik dan BUMN di Indonesia. Wilopo menggunakan variabel keefektifan pengendalian internal, sistem kompensasi, asimetris informasi, ketaatan aturan akuntansi, moralitas manajemen, perilaku tidak etis, dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian Wilopo tersebut berhasil membuktikan bahwa

perilaku tidak etis manajemen dan kecenderungan kecurangan akuntansi dapat diturunkan dengan meningkatkan keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, moralitas manajemen, serta menghilangkan asimetri informasi, sedangkan sistem kompensasi tidak berpengaruh terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Thoyibatun (2009) yang telah meneliti pengaruh perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi serta akibatnya terhadap kinerja organisasi. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada sampel penelitian di Perguruan Tinggi Katolik di seluruh Indonesia. Untuk mengantisipasi tindakan menyimpang yang dapat dilakukan oleh pihak keuangan maka pemilik perusahaan atau organisasi harus melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen dengan sistem pengendalian yang efektif. Sistem pengendalian tersebut diharapkan mampu mengurangi adanya perilaku menyimpang dalam sistem pelaporan, termasuk adanya kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil judul penelitian: **“Pengaruh Kesesuaian Sistem Pengendalian Intern, Sistem Kompensasi, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis Serta Akibatnya Terhadap Akuntabilitas Kinerja (Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi Katolik di Seluruh Indonesia)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah kesesuaian sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis?
2. Apakah kesesuaian sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
3. Apakah sistem kompensasi berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis?
4. Apakah sistem kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
5. Apakah ketaatan aturan akuntansi negatif berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
6. Apakah ketaatan aturan akuntansi negatif berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
7. Apakah perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
8. Apakah kecenderungan kecurangan akuntansi berpengaruh negatif akuntabilitas kinerja?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk membuktikan secara empiris bahwa:

1. Kesesuaian sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis.

2. Kesesuaian sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Sistem kompensasi berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis.
4. Sistem kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
5. Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
6. Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
7. Perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
8. Kecenderungan kecurangan akuntansi berpengaruh negatif akuntabilitas kinerja.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan pengetahuan dan mengetahui sejauh mana ilmu yang didapat dibangku kuliah dan dapat diterapkan dalam kenyataan sesuai bidang ilmu jurusan masing-masing.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca yang diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi pihak lain yang akan mengadakan penelitian di bidang yang sama.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan perpustakaan untuk kepentingan ilmiah sehingga dapat dipergunakan sebagai acuan penelitian yang akan datang.

4. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dan masyarakat umum untuk mengetahui seberapa besar kasus-kasus kecurangan akuntansi yang berakibat pada kinerja organisasi. Agar mahasiswa dan masyarakat umum mengetahui dan sadar bahwa kecurangan akuntansi dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Dengan demikian, mereka akan sedini mungkin menghindari tindakan yang tidak etis tersebut.

E. Sistematika Penelitian Laporan Skripsi

Penelitian ini disajikan dalam lima bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjadi pengantar yang menjelaskan mengapa penelitian ini menarik untuk diteliti, apa yang diteliti, dan untuk apa penelitian dilakukan. Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian laporan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi teori-teori yang menjadi sumber terbentuknya suatu hipotesis, juga acuan untuk melakukan penelitian. Dalam bab ini akan

dikemukakan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu, hipotesis serta kerangka pemikiran atau model penelitian.

BAB III : METODA PENELITIAN

Bab ini menerangkan tentang desain penelitian: populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional variabel; lokasi dan waktu penelitian; data dan prosedur pengumpulan data; dan teknik analisis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan gambaran objek yang diteliti, hasil pengolahan data, dan pembahasan yang menjelaskan data tersebut.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab akan diakhiri dengan kesimpulan dari apa yang telah dibahas pada bab terdahulu, keterbatasan penelitian dan saran-saran perbaikan untuk masa yang akan datang.